

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi kebutuhan masyarakat dunia saat ini. Dimana fungsi olahraga sudah berkembang ke arah yang lebih luas. Olahraga tidak hanya sekedar mengolah tubuh untuk menjadi sehat atau meningkatkan kebugaran tubuh. olahraga sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut mengambil peran profesional di dalamnya, seperti menjadi atlet, pelatih, wasit dan juga pelaku bisnis. Salah satu jenis kegiatan olahraga yang sudah berkembang luas di seluruh penjuru dunia adalah sepakbola. Sepakbola modern dimulai dari inggris, setelah *the football association* (FA) 8 Desember 1863 di Cambridge yang pertama kali menyusun peraturan sepakbola untuk disebarakan keseluruh dunia. Pada tanggal 21 Mei 1905 lahirlah *federation international the football association* (FIFA) sebagai induk organisasi sepakbola tertinggi di dunia. Di Indonesia PSSI terbentuk 9 April 1930 dan diterima menjadi anggota FIFA tahun 1952.

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) adalah organisasi yang *non gaverment* dimana ikut bertanggung jawab atas seluruh yang berhubungan dengan sepakbola Indonesia termasuk pengembangan dan kemajuan sepakbola itu sendiri. Banyak organisasi – organisasi yang berdiri untuk mendukung eksistensi dari PSSI diantaranya merupakan organisasi yang berada dibawah naungan PSSI dan ada juga yang merupakan organisasi mitra. Klub – klub sepakbola, sekolah sepakbola, akademi sepakbola merupakan beberapa organisasi yang langsung berada dibawah naungan PSSI yang dimana didirikan untuk menciptakan atlet-

atlet sepakbola yang berprestasi. Sedangkan organisasi – organisasi mitra seperti organisasi fans pada klub sepakbola, perusahaan mitra yang membantu klub untuk menjalankan visi dan misinya.

Untuk menjalankan sebuah organisasi dibutuhkan manusia yang menjalankan roda organisasi tersebut, alat-alat atau fasilitas seperti pendapat Sondang P, Siagian yang mengatakan bahwa organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang- orang, alat-alat, tugas – tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

Sejak PSSI berdiri banyak sudah prestasi yang sudah diraih di tingkat Internasional tetapi jika dibandingkan dengan negara – negara lain yang lebih kecil dari Indonesia ternyata prestasi tersebut sangatlah kurang membanggakan. Pada era tahun 80-an sepakbola Indonesia menjadi tim yang ditakuti di asia dimana mampu memenangkan berbagai even sepakbola internasional selanjutnya pada 1986 Indonesia mampu menembus babak semifinal pada perhelatan ASEAN GAMES, 1987 dan 1991 Indonesia meraih emas di ajang SEA GAMES dan masih banyak pertandingan lainnya yang dimenangkan. Setelah tahun 1991 prestasi Indonesia merosot tajam dimana posisis PSSI benar – benar sulit dan tidak berkembang hingga era – 21. Keterpurukan yang dialami oleh PSSI disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah regenerasi pemain tidak dipersiapkan, sepakbola Indonesia yang selalu di politisasi, dualisme kepemimpinan, kurangnya perhatian PSSI terhadap SSB yang ada di seluruh

wilayah Indonesia dan inovasi akan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia untuk olahraga masih sangat minim dengan kata lain pengelolaan organisasi PSSI tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam Undang – Undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa Induk organisasi cabang olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga InterNasional yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan prestasi PSSI perlu dilakukan pembinaan yang serius sejak usia dini. Setiap sekolah sepakbola diberikan dukungan sarana – prasarana dan juga ikut berperan aktif meningkatkan kualitas pelatih agar bisa meningkatkan prestasi dari sekolah sepakbola itu sendiri dan alangkah bagusnya jika itu tidak dilakukan hanya dikota – kota besar tetapi juga di seluruh daerah yang ada di Indonesia sehingga tercipta manusia – manusia muda yang tidak hanya sehat dan bugar tetapi juga berprestasi yang bisa mengharumkan nama bangsa dan negara.

Pembinaan dan perkembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak sekitar 4 – 6 tahun yang pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijakan Nasional, kiranya sudah tidak dapat ditawar lagi apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul, yang mempunyai ukuran aunthometrik fisik dan karakteristik psikologi yang prima. Hal ini dapat diperoleh melalui jaringan dengan menggunakan metode dan IPTEK yang memadai.

Selanjutnya Mochamad Sajoto (1998) mengatakan terdapat banyak faktor yang menentukan tercapainya suatu prestasi olahraga. Untuk menentukan suatu prestasi olahraga merupakan usaha – usaha yang perlu diperhitungkan secara matang dengan usaha pembinaan, melalui suatu pembibitan secara dini, serta peningkatan prestasi melalui ilmiah yang terkait. Selanjutnya dikatakan bahwa semua pembinaan olahraga yang bertujuan meningkatkan prestasi yang tinggi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan harus dipenuhi. Sarana – sarana tersebut antara lain merupakan faktor – faktor bakat, kesehatan, gizi, organisasi, fasilitas dan lingkungan seperti masyarakat dan sekolah serta faktor pembinaan.

Sekolah sepakbola merupakan salah satu wadah untuk pembinaan olahraga yang dimulai sejak usia dini. Pada sekolah sepakbola tentu harus mempunyai kurikulum pendidikan yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga latihan tidak akan menimbulkan cedera. Program latihan yang diberikan kepada anak juga harus terukur untuk itu diperlukan orang – orang yang paham dan mau memberikan waktunya untuk meningkatkan prestasi olahraga sepakbola itu sendiri. Sekolah sepakbola adalah tempat dimana anak – anak bisa mengembangkan bakatnya untuk bermain sepak bola dan juga untuk meningkatkan kemampuan motoriknya sehingga bisa melakukan aktivitas yang lebih baik. Pada dasarnya sekolah sepakbola yang mempunyai banyak siswa harus dapat dimanajemen sehingga dapat menciptakan pemain – pemain yang baik. Sekolah sepak bola harus membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang baik untuk klub maupun masing - masing siswanya. Disamping itu orang

tua memegang peranan yang sangat penting disamping tetap menjaga pola makan anaknya juga untuk memberikan dukungan terhadap para siswa maupun kepada klub, ini merupakan hal yang tidak bisa diabaikan karena motivasi siswa banyak dibentuk dari peranan orangtuanya untuk mendukung anaknya berlatih sepakbola.

Fasilitas harus dapat dikelola sekolah sepak bola dengan baik menambah fasilitas yang perlu dan juga menjaga serta merawat fasilitas yang ada sehingga kualitas latihan bisa terjamin dengan dukungan fasilitas yang lengkap. Sekolah sepak bola perlu untuk memperhatikan finansial setiap pengurus yang ada dilingkungannya, sehingga roda organisasi bisa berjalan dengan baik dan bertanggung jawab. Pelatih juga seharusnya diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar dan juga pelatihan – pelatihan sehingga pelatih selalu mempunyai semangat dan mendapatkan ilmu yang baru dimana bisa diterapkan kepada siswa di sekolah sepak bola tersebut.

Sekolah Sepakbola Putra Melati adalah salah satu sekolah sepakbola yang ada di kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Sekolah Sepakbola Putra Melati sudah berdiri sejak tahun 2009, memiliki siswa sebanyak 80 orang yang terdiri dari usia 9-18 tahun. Latihan dilaksanakan di lapangan sepakbola Marelan dimana latihan dilakukan setiap hari Senin hingga hari Sabtu mulai pukul 15'00-18'00. Sekolah Sepakbola Putra Melati Kecamatan Medan Marelan telah beberapa kali meraih juara dalam pertandingan sepakbola antara lain : Juara 3 Liga Junior, "Sportama Festival 2013", Juara 3 Melati Cup 2012, Juara 3 Simulasi Antar Club 2012, Juara 1 Worldcup Melati 2013 dan Juara 2 Melati Cup 2012 peringkat 16 besar Danone 2014.

Dari hasil raihan prestasi yang ditorehkan Sekolah Sepakbola Putra Melati masih dapat dikatakan belum baik dimana hasil yang dicapai masih belum memuaskan sebagian besar juara yang diraih masih peringkat 3 bahkan dalam even yang bersifat Nasional tidak bisa meraih 8 besar. Untuk mengetahui sebab dari hal tersebut perlu dikaji beberapa hal tentang Sekolah Sepakbola Putra Melati sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk membuat lebih baik lagi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam dunia olahraga khususnya olahraga sepakbola yaitu : (1) Bagaimana perkembangan olahraga sepakbola Medan Sumatera Utara? (2) Bagaimana perkembangan olahraga sepakbola Sekolah Sepakbola Putra Melati? (3) Bagaimana prestasi olahraga sepakbola Medan Sumatera Utara? (4) Bagaimana prestasi olahraga sepakbola Sekolah Sepakbola Putra Melati? (5) Bagaimana pola pembinaan olahraga sepakbola di Medan Sumatera Utara? (6) Bagaimana pola pembinaan olahraga sepakbola di SSB Putra Melati Tahun 2014? (7) Bagaimana manajemen olahraga sepakbola di SSB Putra Melati Tahun 2014? (8) Bagaimana fungsi dan peranan SSB Putra Melati dan perkembangan prestasi olahraga sepakbola di Sumatera Utara?

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang timbul dalam identifikasi masalah di atas maka untuk memfokuskan sasarannya peneliti melakukan pembatasan pada bagaimana pola pembinaan Sekolah Sepakbola Putra Melati Kecamatan Medan Marelan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Putra Melati Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enamratus Tahun 2014”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan sekolah sepakbola pada SSB Putra Melati Medan Marelan Tanah Enamratus Tahun 2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan manajemen pada Sekolah Sepakbola Putra Melati Tahun 2014.
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap sekolah sekolah sepakbola di Sumatera Utara untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pola pembinaannya sehingga bisa berprestasi lebih baik.
3. Memberikan informasi tentang faktor dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan olahraga sepakbola dan sebagai bahan acuan untuk pola pembinaan Sekolah Sepakbola di Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan acuan kepada para peneliti olahraga yang berkeinginan untuk meneliti mengenai pembinaan klub sepakbola.